Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan
Volume 13. No.1 Oktober 2026
p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah: Tinjauan Efektivitas, Integritas Akademik, dan Etika Islam

Adi Putra[1], Jajang Rustandi[2], Ansori [3], Syahri [4], Akwam [5]

STIT YPI Lahat[1], Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja[2], STIT NU Sumber Agung Oku Timur [3], STIT NU Sumber Agung Oku Timur [4], STIT YPI Lahat [5]

Email: adiputra10121987@gmail.com[1], jajangrustandi32@gmail.com[2], rizalansori@stitnuokutimur.ac.id [3], smsyahri007@gmail.com [4].

Abstract

This study examines the use of artificial intelligence (AI) in Islamic Religious Education (PAI) in schools, focusing on learning effectiveness, academic integrity, and Islamic ethics. It aims to synthesize existing literature and develop an integrated perspective on the pedagogical benefits and ethical challenges of AI-assisted learning. The study adopts a Systematic Literature Review (SLR) approach, using the PRISMA 2020 reporting framework to guide the identification, screening, eligibility assessment, and selection of relevant literature. The findings suggest that AI can support access to learning resources, provide adaptive explanations, and facilitate feedback. However, its use also presents challenges, including inaccurate information, student overreliance, plagiarism, and limited transparency in academic work. Islamic ethical principles, particularly ṣidq (honesty), amanah (responsibility), and tabayyun (verification), offer a normative basis for responsible AI use. The study's originality lies in integrating learning effectiveness, academic integrity, and Islamic ethics into a single analytical framework for AI-assisted PAI learning. Its contribution is a conceptual foundation for responsible AI integration, teacher guidance, and ethical policy development. Further empirical studies are needed to evaluate this framework across diverse school contexts.

Keywords: *Artificial intelligence; Islamic Religious Education; academic integrity; Islamic ethics*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dengan berfokus pada efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam. Penelitian ini bertujuan menyintesis literatur yang relevan serta membangun perspektif terpadu mengenai manfaat pedagogis dan tantangan etis penggunaan AI dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada kerangka pelaporan PRISMA 2020 untuk mengarahkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan seleksi literatur. Hasil sintesis mengindikasikan bahwa AI berpotensi memperluas akses terhadap sumber belajar, menyediakan penjelasan adaptif, dan mendukung pemberian umpan balik. Namun, penggunaannya juga menghadirkan tantangan berupa ketidakakuratan informasi, ketergantungan peserta didik, plagiarisme, dan rendahnya transparansi dalam pekerjaan akademik. Prinsip etika Islam, khususnya *ṣidq* (kejujuran), amanah (tanggung jawab), dan *tabayyun* (verifikasi), dapat menjadi landasan normatif bagi penggunaan AI secara bertanggung jawab. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam dalam satu kerangka analisis. Kontribusinya berupa landasan konseptual bagi integrasi AI yang bertanggung jawab, penguatan peran guru, dan pengembangan pedoman etis. Penelitian empiris lanjutan diperlukan untuk menguji kerangka tersebut dalam beragam konteks sekolah.

Kata Kunci: *Kecerdasan buatan; Pendidikan Agama Islam; integritas akademik; etika Islam*

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), khususnya AI generatif, telah membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Holmes & Miao, 2023) . Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu guru menyusun bahan ajar, memberikan penjelasan materi, mengembangkan pertanyaan evaluasi, serta menyediakan dukungan belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kasneci et al., 2023). Namun, kemudahan tersebut tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. UNESCO dalam Ikram Dkk menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan perlu memperhatikan pendekatan yang berpusat pada manusia, perlindungan data, kesesuaian usia, dan validasi pedagogis (Ikram et al., 2026). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaannya benar-benar mendukung tujuan pendidikan (Merino-Campos, 2025). Dalam pembelajaran PAI, persoalan tersebut menjadi lebih kompleks karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh pembentukan sikap, akhlak, dan tanggung jawab moral peserta didik (Jusmaliah et al., 2025).

Penelitian mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran telah berkembang dengan menyoroti efektivitas teknologi, strategi pedagogis, dan hasil belajar. melalui tinjauan sistematis terhadap penelitian pendidikan AI di kelas pendidikan dasar dan menengah pada periode 2018–2023, mengidentifikasi beragam pendekatan pembelajaran dan hasil yang berkaitan dengan literasi AI, pemecahan masalah, motivasi, serta refleksi etis (Lee & Kwon, 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan memiliki potensi pedagogis, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Adriyansyah et al. (2025) meneliti penggunaan AI dalam pembelajaran PAI di SMP IT Bina Ilmi Palembang. Penelitian tersebut menemukan bahwa AI dimanfaatkan untuk menyajikan materi yang lebih interaktif, mendukung evaluasi pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Adriyansyah et al., 2025). Kedua penelitian ini memberikan landasan penting untuk memahami potensi AI dalam pembelajaran, khususnya pada aspek efektivitas dan inovasi pedagogis. Namun, hasil tersebut belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana efektivitas pembelajaran perlu dianalisis secara bersamaan dengan integritas akademik dan etika Islam.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan meninjau tiga aspek utama, yaitu efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan tujuan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, mengkaji kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, menganalisis potensi persoalan integritas akademik yang berkaitan dengan penggunaannya, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip etika Islam. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peluang, keterbatasan, dan prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian ini penting karena perkembangan AI menuntut pendidikan Islam untuk merespons perubahan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembentukan pengetahuan, karakter, dan akhlak peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teknologi pendidikan Islam melalui integrasi perspektif efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran berbantuan AI, bagi sekolah dalam menyusun pedoman penggunaan AI yang bertanggung jawab, serta bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan tata kelola teknologi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami bahwa penggunaan AI perlu disertai kemampuan memverifikasi informasi, kejujuran akademik, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pemanfaatan AI yang mendukung inovasi pembelajaran sekaligus mempertahankan orientasi etis dan spiritual pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pelaporan kajian mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Fokus kajian mencakup tiga dimensi, yaitu efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam. Literatur ditelusuri melalui Scopus, Web of Science, ERIC, DOAJ, dan GARUDA, dengan

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Google Scholar sebagai sumber pelengkap. Rentang publikasi ditetapkan mulai 1 Januari 2020 hingga tanggal terakhir pencarian pada 2026, menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan dengan kecerdasan buatan, pendidikan Islam, pembelajaran, integritas akademik, dan etika.

Seleksi literatur dilakukan melalui tahap identifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta pemeriksaan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sebelumnya. Artikel yang dipilih berupa publikasi ilmiah yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis (Page et al., 2021). Kualitas metodologis artikel dinilai menggunakan instrumen yang sesuai dengan desain penelitian masing-masing. Data diekstraksi melalui matriks yang mencakup identitas publikasi, konteks pendidikan, jenis AI, desain penelitian, temuan utama, dan keterbatasan penelitian (JBI Global, 2003).

Data dianalisis menggunakan sintesis tematik melalui pengodean awal, pengelompokan kode, perbandingan antartemuan, dan interpretasi tema. Hasil analisis disusun berdasarkan tiga fokus utama: efektivitas pembelajaran, integritas akademik, dan etika Islam. Bukti dari penelitian pendidikan umum dibedakan dari bukti yang secara langsung membahas PAI di sekolah. Transparansi dijaga melalui pencatatan strategi pencarian, alasan eksklusi artikel, dan pemeriksaan temuan terhadap sumber aslinya. Jumlah artikel dan hasil seleksi dilaporkan berdasarkan proses pencarian yang benar-benar dilaksanakan, kemudian disajikan dalam diagram alir PRISMA 2020 (Barker et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Efektivitas AI dalam Mendukung Pembelajaran PAI

Efektivitas kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditinjau dari kemampuannya memperluas akses terhadap materi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, memberikan umpan balik, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. AI generatif berpotensi membantu peserta didik memahami konsep keislaman melalui penjelasan alternatif, latihan soal, dan interaksi yang responsif (Kasneci et al., 2023). Namun, manfaat tersebut perlu disertai verifikasi informasi

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

karena AI berisiko menghasilkan jawaban yang tidak akurat, bias, atau kurang sesuai dengan sumber ajaran Islam.

Selain itu, AI berpotensi mendukung pencapaian hasil belajar melalui pembelajaran adaptif dan umpan balik yang cepat. Meskipun demikian, peningkatan interaksi dan kemudahan memperoleh informasi tidak selalu menunjukkan peningkatan pemahaman secara mendalam (Farrokhnia, 2024). Efektivitas AI perlu dinilai berdasarkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kualitas penalaran, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tetap berperan penting dalam memvalidasi materi, membimbing proses pembelajaran, dan memastikan kesesuaian penggunaan AI dengan tujuan pendidikan (World Economic Forum, 2023).

Dengan demikian, AI merupakan sarana pendukung pembelajaran PAI, bukan pengganti guru atau jaminan otomatis peningkatan hasil belajar. Efektivitasnya bergantung pada ketepatan konten, strategi pedagogis, kompetensi guru, dan pendampingan peserta didik. Dalam kajian SLR, bukti dari pendidikan umum perlu dibedakan dari penelitian yang secara langsung mengkaji pembelajaran PAI di sekolah agar kesimpulan yang dihasilkan tetap proporsional dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Integritas Akademik dan Risiko Ketergantungan pada AI

Sintesis literatur menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan generatif (generative artificial intelligence/GenAI) menghadirkan dua kecenderungan dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu belajar dan sebagai potensi sumber pelanggaran integritas akademik (Sumartiningsih, 2026). Mengidentifikasi persoalan kejujuran akademik, plagiarisme, dan kesulitan mendeteksi penyalahgunaan AI dalam pendidikan (Pramesworo & Aslan, 2026). Kajian sistematis juga membahas tantangan terkait kepengarangan, keaslian karya, serta kebutuhan akan kebijakan penggunaan AI yang jelas (Fitri et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan integritas tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada cara peserta didik menggunakannya, mengakui kontribusinya, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang dihasilkan. Risiko berikutnya adalah ketergantungan pada AI yang dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir mandiri. Ketergantungan dapat terjadi ketika pengguna menerima rekomendasi sistem AI tanpa pemeriksaan kritis.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi tersebut berpotensi menghambat kemampuan peserta didik dalam memeriksa sumber, memahami dalil,

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

membandingkan penafsiran, dan menyusun argumentasi keagamaan secara mandiri (Renaldy, 2026). Risiko ini perlu diperhatikan karena jawaban AI tidak selalu akurat atau sesuai dengan konteks persoalan keislaman (Mighfar et al., 2026). Oleh karena itu, kemudahan memperoleh jawaban tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan pembelajaran; peserta didik tetap perlu menunjukkan pemahaman, kemampuan verifikasi, dan tanggung jawab terhadap informasi yang digunakan.

Berdasarkan sintesis tersebut, strategi menjaga integritas akademik perlu mencakup aturan penggunaan AI yang transparan, penguatan literasi AI, pemeriksaan sumber, dan desain penilaian yang menekankan proses berpikir peserta didik. Guru PAI dapat meminta peserta didik menjelaskan proses penyusunan tugas, mencantumkan penggunaan AI sesuai kebijakan pembelajaran, memverifikasi dalil melalui sumber tepercaya, serta mempertahankan argumentasi dengan bahasa sendiri. Dalam perspektif pendidikan Islam, langkah tersebut juga relevan dengan nilai ṣidq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), dan tabayyun (verifikasi informasi).

Secara analitis, literatur memperlihatkan bahwa batas utama antara penggunaan AI yang produktif dan ketergantungan yang berisiko terletak pada apakah AI mendukung atau menggantikan proses berpikir peserta didik. Penggunaan AI sebagai sarana memperoleh penjelasan, menguji pemahaman, dan mengevaluasi argumentasi dapat mendukung pembelajaran. Sebaliknya, penyalinan jawaban tanpa verifikasi dan pengakuan yang memadai berpotensi melemahkan integritas akademik serta kemandirian belajar. Dalam konteks PAI, isu tersebut memiliki dimensi tambahan karena kejujuran akademik perlu berjalan bersama tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan agama. Dengan demikian, integrasi AI perlu diarahkan pada penggunaan yang transparan, kritis, dan berlandaskan etika Islam.

Etika Islam sebagai Kerangka Penggunaan AI

Etika Islam menjadi kerangka normatif untuk mengarahkan penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar selaras dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ilmu (Mahud, 2025). Penggunaan AI tidak cukup dinilai berdasarkan kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga berdasarkan akurasi konten, kredibilitas sumber, dan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan hasilnya (Suryanti & Apriadi, 2025). UNESCO menekankan pentingnya penggunaan AI dalam pendidikan yang berpusat pada manusia, bertanggung jawab, dan disertai pengawasan yang memadai. Dalam konteks PAI, prinsip tersebut relevan karena

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

jawaban AI mengenai Al-Qur'an, hadis, dan fikih perlu diperiksa melalui sumber keislaman yang tepercaya serta bimbingan guru (Rifa'i, 2026).

Prinsip tabayyun (verifikasi informasi) dapat diterapkan dengan membiasakan peserta didik memeriksa kebenaran jawaban AI, membandingkan informasi dengan sumber rujukan, dan menghindari penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi (Khairunnisa et al., 2026). Prinsip ṣidq (kejujuran) dan amanah (tanggung jawab) relevan dalam pengerjaan tugas, khususnya dengan menghindari pengakuan atas hasil AI sebagai karya sendiri tanpa transparansi (Nuraeni et al., 2026). Sementara itu, prinsip adab dalam menuntut ilmu menekankan pentingnya sikap kritis, penghormatan terhadap sumber pengetahuan, dan kesediaan menerima bimbingan guru (Azzahro et al., 2026). Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi dasar penyusunan pedoman penggunaan AI yang tidak hanya mengatur aspek teknis, tetapi juga membangun tanggung jawab moral peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, guru PAI berperan menerjemahkan nilai-nilai etika Islam menjadi aktivitas pembelajaran dan indikator penilaian yang konkret. Peserta didik, misalnya, dapat diminta memverifikasi dalil yang dihasilkan AI, mencantumkan penggunaan AI sesuai kebijakan akademik, menjelaskan proses penyusunan jawaban, dan mempertanggungjawabkan kesimpulan yang disampaikan (Andinasari et al., 2026). Pendekatan ini menempatkan AI sebagai alat bantu belajar, sedangkan validasi pengetahuan keagamaan dan pembinaan karakter tetap memerlukan keterlibatan manusia (Priyatna & Maseri, 2025). Dengan demikian, integrasi etika Islam tidak berhenti pada pencantuman nilai-nilai normatif, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik literasi digital, evaluasi informasi, dan pembiasaan perilaku akademik yang bertanggung jawab.

Analisis temuan. Secara analitis, etika Islam berpotensi menghubungkan literasi AI dengan pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI. Prinsip *tabayyun* memberikan dasar untuk memeriksa akurasi informasi, *ṣidq* menjadi landasan kejujuran akademik, *amanah* menegaskan pertanggungjawaban penggunaan teknologi, dan adab mengarahkan pemanfaatan AI pada pencarian ilmu yang bertanggung jawab. Kontribusi penting kerangka ini adalah menggeser orientasi penggunaan AI dari sekadar efisiensi teknologi menuju pemanfaatan yang kritis dan bermoral. Namun, prinsip-prinsip tersebut perlu dioperasionalkan dalam indikator yang dapat diamati dan dievaluasi. Karena itu, etika Islam dapat menjadi kerangka konseptual untuk mengarahkan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, tetapi efektivitasnya dalam meningkatkan karakter dan perilaku peserta didik harus dibuktikan melalui penelitian empiris.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Peran Guru PAI dan Literasi AI yang Bertanggung Jawab

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) ke dalam pembelajaran secara pedagogis, kritis, dan bertanggung jawab (Juliani et al., 2026). AI dapat membantu guru menyusun materi ajar, mengembangkan soal, memberikan alternatif penjelasan, serta merancang aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Wulandari et al., 2025). Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tetap memerlukan kompetensi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memverifikasi informasi, dan menilai kesesuaian keluaran AI dengan materi PAI (Suryanto et al., 2025). Model bahasa besar menawarkan peluang untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga memiliki keterbatasan terkait akurasi informasi, bias, dan keandalan jawaban. Oleh karena itu, guru tidak cukup hanya mampu mengoperasikan AI, tetapi juga harus memahami keterbatasannya dan menggunakannya berdasarkan pertimbangan pedagogis yang tepat (Iskandar et al., 2026) .

Literasi AI yang bertanggung jawab mencakup kemampuan memahami cara kerja dan keterbatasan AI, menyusun instruksi yang relevan, mengevaluasi keluaran, memeriksa sumber informasi, serta mempertimbangkan aspek etika dan privasi (Diktiristek, 2024). Dalam pembelajaran PAI, kompetensi tersebut menjadi penting karena informasi mengenai Al-Qur'an, hadis, akidah, dan fikih membutuhkan ketepatan sumber serta interpretasi yang sesuai konteks (Ritonga et al., 2025). Guru perlu membimbing peserta didik agar tidak menerima jawaban AI secara otomatis, melainkan membandingkannya dengan sumber tepercaya dan mendiskusikan hasilnya secara kritis (Kurniawan & Saksana, 2026). UNESCO juga menekankan pendekatan penggunaan AI dalam pendidikan yang berpusat pada manusia, dengan perhatian terhadap perlindungan data, kesesuaian usia, dan pengawasan manusia (Holmes & Miao, 2024). Dengan demikian, literasi AI perlu menjadi bagian dari kompetensi pedagogis dan profesional guru, bukan sekadar keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi digital.

Implementasi literasi AI yang bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis verifikasi sumber, diskusi kritis terhadap jawaban AI, transparansi penggunaan teknologi dalam tugas, dan penilaian yang mengukur pemahaman peserta didik secara mandiri (Judijanto et al., 2025). Guru dapat meminta peserta didik mengidentifikasi kekeliruan dalam jawaban AI, membandingkan beberapa sumber, menjelaskan alasan suatu jawaban dianggap valid, serta menyampaikan refleksi atas proses belajarnya (Lismina et al.,

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

2026). Strategi tersebut membantu menempatkan AI sebagai sarana untuk memperkuat proses berpikir, bukan menggantikan aktivitas intelektual peserta didik (Mertayasa et al., 2025). Selain itu, lembaga pendidikan perlu mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pedoman penggunaan AI, dan kebijakan perlindungan data agar integrasi teknologi berlangsung secara konsisten dan bertanggung jawab (Efendi et al., 2025).

Analisis temuan. Secara analitis, peran guru PAI dalam era AI mengalami perluasan dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, evaluator informasi, dan pembimbing etika digital. Literasi AI yang efektif tidak hanya ditandai oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mengkritisi hasil AI, menjaga integritas akademik, dan memastikan kesesuaian informasi dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI bergantung pada hubungan antara kompetensi guru, kesiapan peserta didik, kebijakan institusi, dan kualitas teknologi yang digunakan. Dengan demikian, guru PAI tetap menjadi aktor utama dalam memastikan bahwa AI mendukung pembelajaran yang akurat, kritis, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Meskipun demikian, hubungan antara literasi AI guru dan peningkatan hasil belajar PAI perlu dibuktikan melalui penelitian empiris, terutama penelitian yang secara langsung dilakukan di sekolah dan madrasah.

Integrasi Efektivitas, Integritas, dan Etika Islam dalam Model Penggunaan AI

Integrasi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang menghubungkan efektivitas pedagogis, integritas akademik, dan etika Islam (Putri et al., 2026). Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena keberhasilan penggunaan AI bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga oleh kejujuran dalam proses belajar dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi (Supiana & Mulyana, 2025). AI berpotensi mendukung pembelajaran melalui penjelasan materi, latihan soal, dan umpan balik yang lebih responsif (Henukh et al., 2025). Namun, manfaat tersebut perlu diimbangi dengan mekanisme verifikasi informasi, transparansi penggunaan AI, dan pengawasan guru (Pitaloka, 2025). UNESCO menekankan pentingnya pendekatan penggunaan AI dalam pendidikan yang berpusat pada manusia, sedangkan Kasneci menguraikan peluang sekaligus keterbatasan model bahasa besar dalam mendukung proses pembelajaran (Utama et al., 2026).

Dalam konteks PAI, integrasi ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui model penggunaan AI yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, proses yang bertanggung jawab,

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Prasetiyaningtias, 2026). Aspek efektivitas diwujudkan melalui pemanfaatan AI untuk memperjelas konsep, memberikan latihan, dan mendukung pemahaman peserta didik (Nisa, 2025). Aspek integritas akademik diterapkan melalui pengakuan penggunaan AI secara transparan, larangan menyerahkan hasil generatif sebagai karya mandiri tanpa pengolahan yang memadai, serta penilaian terhadap proses berpikir peserta didik. Sementara itu, aspek etika Islam diwujudkan melalui prinsip tabayyun dalam memverifikasi informasi, ṣidq dalam menjaga kejujuran, amanah dalam mempertanggungjawabkan pekerjaan, dan adab dalam menuntut ilmu. Ketiga aspek ini dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi hasil belajar sehingga penggunaan AI tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada kualitas proses dan tanggung jawab moral.

Penerapan model integratif tersebut membutuhkan keterlibatan guru, peserta didik, dan institusi pendidikan (Muhammad et al., 2026). Guru berperan menentukan batas penggunaan AI, memverifikasi materi keagamaan, serta merancang penilaian yang mengukur pemahaman autentik peserta didik (M. Muhammad & Asykur, 2026). Peserta didik perlu dibimbing untuk menggunakan AI secara kritis, membandingkan informasi dengan sumber yang kredibel, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya (Abdurahman, 2026). Pada tingkat institusi, sekolah atau madrasah perlu menyediakan pedoman penggunaan AI yang menjelaskan tujuan pemanfaatan, batas bantuan yang diperbolehkan, perlindungan data, dan konsekuensi pelanggaran integritas akademik (Maryani, 2025). Dengan pendekatan tersebut, penggunaan AI dapat diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang tetap menempatkan manusia, tanggung jawab akademik, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama.

Analisis temuan. Sintesis ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa model penggunaan AI dalam pembelajaran PAI perlu melampaui pendekatan yang hanya berorientasi pada kemudahan teknologi. Efektivitas tanpa integritas berisiko mendorong ketergantungan dan ketidakjujuran akademik, sedangkan integritas tanpa literasi AI dapat membatasi kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi secara produktif. Demikian pula, etika Islam akan sulit diterapkan secara nyata apabila tidak diterjemahkan ke dalam aturan, aktivitas pembelajaran, dan indikator evaluasi yang jelas. Oleh karena itu, kontribusi konseptual tema ini adalah menempatkan efektivitas, integritas akademik, dan etika Islam sebagai tiga dimensi yang saling melengkapi dalam penggunaan AI untuk pembelajaran PAI. Model tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka konseptual dan instrumen evaluasi

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

penggunaan AI yang mencakup kualitas pemahaman, transparansi akademik, verifikasi informasi, dan tanggung jawab peserta didik. Namun, model ini masih merupakan sintesis konseptual dan perlu diuji secara empiris sebelum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini mengintegrasikan lima tema utama, yaitu efektivitas AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), integritas akademik, etika Islam, peran guru dan literasi AI, serta integrasi ketiga dimensi tersebut dalam model penggunaan AI . Wang et al dalam Efendi menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam pendidikan mencakup pembelajaran adaptif, tutor personal, dan penilaian cerdas (Efendi et al., 2025). Sejalan dengan itu, AI generatif berpotensi mendukung sejumlah hasil belajar mahasiswa, meskipun pengaruhnya berbeda-beda pada setiap aspek pembelajaran (Henukh et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas AI tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh tujuan pembelajaran, strategi pedagogis, dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks PAI, efektivitas AI perlu dinilai berdasarkan peningkatan pemahaman konsep keislaman, kualitas penalaran, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam, bukan semata-mata berdasarkan kemudahan memperoleh informasi.

Dari aspek integritas akademik, penggunaan AI generatif menimbulkan tantangan terkait keaslian karya, transparansi penggunaan teknologi, dan kemandirian berpikir peserta didik (Wajib et al., 2026). Cotton et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan ChatGPT menuntut lembaga pendidikan meninjau kembali kebijakan integritas akademik dan metode penilaian (Nurcahyaningtias & Abdillah, 2026). Albadarin et al. (2024) juga mengidentifikasi peluang penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sekaligus berbagai tantangan yang perlu dikelola melalui pendekatan pedagogis yang tepat (Gulo et al., 2026). Dalam pembelajaran PAI, persoalan tersebut berkaitan dengan nilai ṣidq (kejujuran) dan amanah (tanggung jawab). Penggunaan AI untuk membantu memahami materi berbeda dari menyerahkan hasil generatif sebagai karya sendiri tanpa pengolahan dan pengakuan yang sesuai (Cahyono et al., 2026). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan asesmen yang menilai proses berpikir, kemampuan memverifikasi informasi, dan pemahaman individual peserta didik. Pendekatan

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

ini menempatkan integritas akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter, bukan hanya sebagai aturan untuk mencegah pelanggaran.

Etika Islam memberikan landasan normatif untuk mengarahkan penggunaan AI agar sejalan dengan tanggung jawab moral dalam pembelajaran (Supriatin et al., 2025). Melalui tinjauan pemetaan sistematis mengenai AI generatif dalam pendidikan dan penelitian menunjukkan pentingnya pembahasan risiko serta implikasi etis dalam perkembangan teknologi tersebut (Harsanto et al., 2026). Dalam pembelajaran PAI, prinsip tabayyun dapat diterapkan untuk memverifikasi informasi yang dihasilkan AI, ṣidq untuk menjaga kejujuran akademik, amanah untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan, dan adab untuk membangun sikap bertanggung jawab dalam menuntut ilmu. Kerangka ini sejalan dengan pedoman UNESCO yang menekankan penggunaan AI secara bertanggung jawab, perlindungan privasi, dan pengawasan manusia. Namun, prinsip-prinsip tersebut perlu diterjemahkan menjadi aktivitas dan indikator yang dapat diamati, seperti pemeriksaan sumber, transparansi penggunaan AI, dan kemampuan mengkritisi jawaban. Dengan demikian, etika Islam dapat memperkaya pendekatan penggunaan AI dalam pendidikan melalui orientasi moral yang sesuai dengan karakteristik PAI, meskipun efektivitasnya dalam membentuk perilaku peserta didik tetap memerlukan pengujian empiris.

Peran guru PAI menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan AI berlangsung secara tepat dan bertanggung jawab. Kasneci menjelaskan bahwa model bahasa besar memiliki potensi untuk mendukung personalisasi pembelajaran dan pemberian umpan balik, tetapi juga memiliki keterbatasan terkait ketidakakuratan informasi, bias, dan keandalan jawaban (Kasneci et al., 2023). Penelitian Muttaqin et al. (2026) mengenai pengalaman guru PAI di Indonesia juga menekankan perubahan peran guru dalam pembelajaran yang dimediasi AI, khususnya dalam dimensi pengetahuan, pedagogi, dan hubungan moral (Malihatun & Basith, 2026). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kompetensi guru tidak cukup berupa kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memvalidasi materi, membimbing penalaran, menjaga integritas akademik, dan mengevaluasi kesesuaian penggunaan AI dengan tujuan pembelajaran. Implikasinya, sekolah dan madrasah perlu menyediakan pelatihan literasi AI, pedoman penggunaan teknologi, dan dukungan kelembagaan agar guru dapat mengintegrasikan AI tanpa mengabaikan tanggung jawab profesionalnya.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Sintesis seluruh tema tersebut menghasilkan pemahaman bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan efektivitas pedagogis, integritas akademik, dan etika Islam. Efektivitas pedagogis berhubungan dengan relevansi penggunaan AI terhadap tujuan pembelajaran, kualitas pemahaman, dan umpan balik. Integritas akademik mencakup kejujuran, transparansi, keaslian karya, serta kemandirian berpikir. Sementara itu, etika Islam memberikan orientasi moral melalui prinsip tabayyun, ṣidq, amanah, dan adab. Ketiga dimensi ini saling melengkapi karena efektivitas tanpa integritas dapat mendorong ketergantungan, sedangkan pemanfaatan AI tanpa pertimbangan etika berisiko menghasilkan informasi yang tidak diverifikasi atau tidak dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan tetap mempertahankan peran guru, tanggung jawab akademik, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan penggunaannya.

Implikasi dan kontribusi penelitian terletak pada pengembangan perspektif integratif yang menghubungkan diskusi AI dalam pendidikan dengan karakteristik epistemologis dan moral pembelajaran PAI. Secara teoretis, kerangka ini memperluas pembahasan penggunaan AI dari orientasi efisiensi dan hasil belajar menuju keterpaduan aspek pedagogis, integritas, dan etika. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan madrasah untuk menyusun kebijakan penggunaan AI, mengembangkan pelatihan guru, merancang asesmen autentik, serta membiasakan peserta didik memverifikasi informasi dan menggunakan teknologi secara transparan. Secara metodologis, kerangka tersebut dapat dikembangkan menjadi instrumen untuk menilai efektivitas pembelajaran, perilaku integritas akademik, literasi AI, dan penerapan prinsip etika Islam. Meskipun demikian, model integratif ini masih merupakan proposisi konseptual yang perlu diuji melalui penelitian empiris di berbagai sekolah dan madrasah. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk membedakan dampak penggunaan AI dalam jangka pendek dan panjang serta memperkuat bukti yang secara khusus berkaitan dengan pembelajaran PAI.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah: Tinjauan Efektivitas, Integritas Akademik, dan Etika Islam" menyimpulkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence atau AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. AI dapat membantu guru dan peserta didik mengakses materi, memperoleh penjelasan tambahan, mengembangkan variasi aktivitas pembelajaran, serta memberikan umpan balik secara lebih cepat. Namun, manfaat tersebut tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh. Efektivitas AI tetap bergantung pada ketepatan informasi yang dihasilkan, kesesuaian penggunaannya dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik mengevaluasi informasi, serta keterlibatan guru dalam membimbing proses belajar. Dengan demikian, temuan utama kajian ini menegaskan bahwa efektivitas AI tidak cukup diukur berdasarkan kemudahan penggunaan atau kecepatan penyelesaian tugas, tetapi harus dilihat dari kualitas pemahaman, kemampuan berpikir kritis, penghayatan nilai-nilai keislaman, dan ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAI tidak seharusnya diarahkan semata-mata pada modernisasi teknologi atau peningkatan efisiensi pembelajaran. Integrasi tersebut perlu berorientasi pada pembelajaran yang efektif, integritas akademik yang terjaga, dan pembentukan karakter yang berlandaskan etika Islam. AI dapat memberikan manfaat ketika digunakan secara kritis, transparan, dan bertanggung jawab di bawah bimbingan guru. Sebaliknya, penggunaan AI tanpa pengawasan, verifikasi, dan pedoman etis berpotensi melemahkan kemandirian belajar serta tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan AI dalam pembelajaran PAI ditentukan bukan hanya oleh kemampuan teknologinya, melainkan juga oleh kualitas pedagogi, literasi digital, tanggung jawab akademik, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A. (2026). *LITERASI BERPIKIR KRITIS TERHADAP KECERDASAN BUATAN*. NEXUS BOOKS.

Adriyansyah, A., Yulia, Y., Fitriani, A., Oviyanti, F., & Maryamah, M. (2025). Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Learning Islamic Religious Education at SMP IT Bina Ilmi Palembang. *Journal of Educational Sciences*, *9*(1), 79–89.

Andinasari, M. M., Khair, U., Iskandar, S. P. I., & Lalak, A. (2026). *PAI DIGITAL-FIRST: Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Generasi Z dan Alpha*. Goresan Pena.

Azzahro, S., Fatimah, D. N., & Fairuza, A. R. H. (2026). Pemikiran Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari:(Adab, Keteladanan Guru, dan Relevansinya bagi Pendidikan Kontemporer). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *4*(5), 8704–8721.

Barker, T. H., Stone, J. C., Sears, K., Klugar, M., Leonardi-Bee, J., Tufanaru, C., Aromataris, E., & Munn, Z. (2023). Revising the JBI quantitative critical appraisal tools to improve their applicability: an overview of methods and the development process. *JBI Evidence Synthesis*, *21*(3), 478–493.

Cahyono, A. E., Aripin, A., & Fahlepi, R. (2026). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK MEMBENTUK ETIKA PESERTA DIDIK. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 2562–2591.

Diktiristek, D. (2024). *Panduan penggunaan generative artificial intelligence (genai) pada pembelajaran di perguruan tinggi*.

Efendi, Z., Hanim, M. A. F., & Santoso, A. (2025). Kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan: Tinjauan literatur sistematis tentang peluang, masalah etika, dan implikasi pedagogis. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, *4*(3), 134–152.

Farrokhnia, M. (2024). Generative AI in education: Pedagogical, theoretical, and methodological perspectives. *International Journal of Technology in Education*.

Fitri, I. N., Thahira, A., Mahdum, M., & Copriady, J. (2025). Etika penggunaan AI dalam menjaga integritas akademik pada pembelajaran bahasa Inggris: Sebuah kajian literatur sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 425–439.

Gouseti, A., James, F., Fallin, L., & Burden, K. (2025). The ethics of using AI in K-12 education: A systematic literature review. *Technology, Pedagogy and Education*, *34*(2), 161–182.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Gulo, Y., Dhika, B. A., & Septenno, M. K. J. (2026). Pemanfaatan ChatGPT dan Tools Artificia Inteligence untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Produktivitas Siswa SMK. *Jurnal Serumpun Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 78–90.

Harsanto, M., Mas' ula, M. ula, Realisti, A. N., Almasahni, J., & Nugroho, Y. S. (2026). KAJIAN SISTEMATIS ANALISIS SENTIMEN PENDIDIKAN: EVALUASI DATASET, INOVASI METODOLOGIS, DAN DINAMIKA TREN PENELITIAN. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *11*(2), 1247–1258.

Henukh, A., Irvani, A. I., Yuliatun, T., Purnamasari, S., Muhajir, S. N., Amrullah, A., & Parlindungan, J. Y. (2025). *Transformasi pembelajaran di era artificial intelligence*. Sigufi Artha Nusantara.

Holmes, W., & Miao, F. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. Unesco Publishing.

Holmes, W., & Miao, F. (2024). *Panduan AI generatif dalam pendidikan dan penyelidikan*. UNESCO Publishing.

Ikram, M., Hanefar, S. B. M., Saleem, S. M. U., & Zulfiqar, F. (2026). Artificial intelligence in education: a systematic review of personalized learning trends and future directions. *Frontiers in Education*, *11*, 1782626.

Iskandar, I., SE, D. M. T., Min, M., Th, M., Min, D., & Bagoes, A. (2026). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA KECERDASAN ARTIFISIAL*. Goresan Pena.

JBI Global. (2003). *CHECKLIST FOR SYSTEMATIC REVIEWS AND RESEARCH SYNTHESES Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews Critical Appraisal Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses-2*.

Judijanto, L., Selviana, R., Rahmawati, E., Magdalena, L., Amilia, I. K., Fanani, M. Z., Yusufi, A., Sudipa, I. G. I., Prasetyo, D., & Nampira, A. A. (2025). *Optimalisasi ChatGPT: Panduan dan penerapan untuk belajar, mengajar, dan membuat konten tanpa batas*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Juliani, N., Hidayat, A., & Neni, N. (2026). Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Di Era Digitalisasi Sekolah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *3*(1), 24–34.

Jusmaliah, J., Hannang, R., & Ilma, N. (2025). Akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam: Kajian terhadap peran moral dalam pembentukan karakter pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, *1*(2).

Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., & Hüllermeier, E. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*, 102274.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Khairunnisa, A., Sari, S. A., & Maulana, R. M. H. (2026). Etika Tabayyun di Era Digital: Melawan Misinformasi dalam Pandangan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *3*(2), 186–197.

Kurniawan, S., & Saksana, J. C. (2026). *Dynamic Cognitive Learning Theory (DCLT)*. Pustaka Aksara.

Lee, S. J., & Kwon, K. (2024). A systematic review of AI education in K-12 classrooms from 2018 to 2023: Topics, strategies, and learning outcomes. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *6*, 100211.

Lismina, S. A., Adam, M. W. S., Khaerul, S. P. I., & Mayani, S. P. (2026). *KOMPETENSI PENDIDIK PAI DI ERA KECERDASAN BUATAN: Menyiapkan Pendidik Profesional dalam Menjawab Tantangan Pedagogis dan Etis Transformasi Teknologi*. Goresan Pena.

Mahud, S. (2025). Pendidikan agama Islam di era algoritma: Kecerdasan buatan, otoritas, dan krisis literasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(4), 3512–3530.

Malihatun, E., & Basith, A. F. A. (2026). Manajemen Pembelajaran Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Inovasi di Era Digital. *EduNex: Journal of Educational Management, Innovation, and Digital Transformation*, *1*(1), 1–10.

Maryani, I. (2025). *Artificial intelligence dalam pendidikan: sebuah bunga rampai*. K-Media.

Merino-Campos, C. (2025). The impact of artificial intelligence on personalized learning in higher education: A systematic review. *Trends in Higher Education*, *4*(2), 17.

Mertayasa, I. K., Yhani, P. C. C., & Saputra, P. W. (2025). Revolusi pendidikan dengan ChatGPT: Systematic literature review pemanfaatan dan dampaknya dalam transformasi pendidikan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, *5*(1 Special Issues), 107–122.

Mighfar, S., Hafid, M., & Qotrinnada, I. (2026). Etika dan risiko kecerdasan artifisial generatif: Implikasi dalam pendidikan agama islam dan masyarakat digital. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *10*(2), 275–294.

Muhammad, D. H., Maimunah, S., Fitria, H., & Nisak, C. (2026). Model-model dalam pengembangan kurikulum: Analisis teori, implementasi, dan integrasi pada konteks pendidikan di Indonesia. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, *1*(2), 204–219.

Muhammad, M., & Asykur, M. (2026). Reformulasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Penguatan Karakter Religius dan Kesalehan Sosial. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *11*(2), 391–416.

Muttaqin, L. P., Ruswandi, R., & Hidayat, H. (2026). *High School Students' Perceptions and Motivation toward Using AI to Enhance English Speaking Skills*. Universitas Islam Nusantara.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Nisa, Z. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Artifical Intellegence untuk Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, *2*(2), 271–283.

Nuraeni, H. A., Baadilla, I., Hidayatullah, A., Rokhmani, R., & Kodariah, S. (2026). Rekonstruksi Makna Kejujuran akademik Mahasiswa: Studi Penggunaan ChatGPT dalam Perspektif Etika Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(3), 754–774.

Nurcahyaningtias, N. D., & Abdillah, M. S. (2026). Artificial Intelligence dan Integritas Akademik dalam Pendidikan Bahasa Arab: Rekonstruksi Etika Pembelajaran Berbasis Integrasi–Transendensi. *Al-Arabiyya: Journal of Arabic Language, Literature, and Pedagogy*, *1*(02), 42–57.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, *372*.

Pitaloka, L. (2025). Etika dan Regulasi Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, *1*(2), 97–111.

Pramesworo, I. S., & Aslan, A. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA. *Berajah Journal*, *5*(12), 914–925.

Prasetiyaningtias, I. (2026). Rekonstruksi Kerangka Etika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(4), 1179–1190.

Priyatna, S. E., & Maseri, A. C. (2025). Penerapan ai dan machine learning dalam pendidikan islam: tantangan etika dan pendekatan integratif berbasis maqāṣid al-syarī ‘ah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *10*(1), 119–136.

Putri, S. A. A. Z., Muslimah, K. C., & Fauzia, S. R. (2026). Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq: Sebuah Tinjauan Filosofis-Epistemologis. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 530–546.

Renaldy, W. (2026). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Soppeng. *Al-Mumtaz: Journal of Islamic Religious Education and Early Childhood Education*, *1*(1), 1–20.

Rifa’i, R. (2026). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Literasi Digital dan Moderasi Beragama di Era Kecerdasan Buatan. *JPIK–Jurnal Pendidikan Islam Dan Studi Keislaman*, *2*(3), 19–37.

p-ISSN: 2406-9590
e-ISSN: 3110-4223

Ritonga, S., Asroni, M., Juliana, V., Sari, Z., & Suhaila, P. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam: Telaah dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *5*(1), 143–151.

Sumartiningsih, S. S. (2026). Etika dan Penggunaan Generative Artificial Intelligence oleh Siswa Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 212–225.

Supiana, S., & Mulyana, M. (2025). *Membongkar potensi AI, karakter ilmiah, dan tantangan pendidikan di era modern*. Gunung Djati Publishing.

Supriatin, I., Syarifah, S., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Maqāṣid al-Sharī 'ah dan Tafsir Tematik Al-Qur'an. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 121–140.

Suryanti, P., & Apriadi, E. A. (2025). Kecerdasan buatan dalam produksi konten jurnalistik: Analisis etika dan akurasi komunikasi berita berbasis AI. *Journal Media Public Relations*, *5*(1), 253–263.

Suryanto, D., Sukmawati, E., Yasmin, A., Khoirunnisa, S., & Nisa, U. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial Generatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA: Telaah Integratif. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *2*(2), 205–225.

Utama, H. J. A. P., Hum, S., Hamzah Puadi Ilyas, P. D., Masridah, E., Wijaksana, T., & Rosiani, D. (2026). *ArtificiAL intelligence (AI) untuk pendidikan masa depan: panduan akademik bagi guru, dosen, dan pemimpin pendidikan, teori, implementasi, eksplorasi, dan 325 prompt AI untuk pembelajaran, administrasi, serta kepemimpinan pendidikan*. Cv Fokus Literasi.

Wajib, M., Majid, I. N., Hamdiana, S. P., Mawardi, A. K., & Or, M. (2026). *Pedoman etis dan akademik pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) bagi mahasiswa*. Penerbit: Kramantara JS.

World Economic Forum. (2023). *Shaping the Future of Learning : The role of AI in Education 4.0 : Insight Report*. (April), 314. https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2023/

Wulandari, P., Sastrawati, E., & Pamela, I. S. (2025). Persepsi Guru Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Sebagai Media Pembelajaran Edukatif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 872–883.